

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Anak adalah tunas, potensi dan generasi penerus cita-cita perjuangan bangsa, oleh karena itu anak memiliki peran strategis bangsa dan negara di masa depan. Agar setiap anak kelak mampu memikul tanggung jawab tersebut, maka ia perlu mendapat kesempatan seluas-luasnya untuk tumbuh dan berkembang secara optimal, baik fisik, mental maupun sosial, berakhlak mulia, serta memperoleh perlindungan untuk menjamin kesejahteraan,

Masa remaja merupakan suatu proses perkembangan antara masa anak-anak menuju masa dewasa. Perkembangan seseorang dalam masa anak-anak dan remaja akan membentuk perkembangan diri orang tersebut di masa dewasa. Oleh karena itu bila masa remaja telah rusak oleh narkoba yang pada awal kemunculan sebagai zat yang dapat meringankan dan meredakan rasa sakit berubah fungsi menjadi zat yang membahayakan dan penggunaan zat atau obat tanpa petunjuk dokter merupakan penyalahgunaan.

Kepala Badan Narkotika Nasional Komisaris Jenderal Anang Iskandar menyatakan jumlah orang meninggal dunia akibat penyalahgunaan narkoba mencapai 200 juta per tahun. Angka ini didasarkan pada World Drug Report 2014 oleh Organisasi Dunia penanganan narkoba dan kriminal (UNODC). "Pengguna narkoba tercatat sebanyak 315 juta orang pada usia produktif 15 hingga 64 tahun,"

kata Anang, **TEMPO.CO**, Jakarta, Kamis, 26 Juni 2014.

Masyarakat terlalu cenderung untuk menyimpulkan faktor keluarga sebagai faktor utama yang menyebabkan kenakalan remaja, sehingga orang tua yang memegang tanggung jawab sepenuhnya terhadap anaknya. Padahal tidak sepenuhnya demikian, remaja dalam dirinya sedang mencari jati diri seutuhnya. Seiring dengan kondisi tersebut, Berbagai tindakan kriminalitas seperti pencurian, Tawuran, pengguna narkoba, psikotropika, dan zat-zat adiktif lainnya (NAPZA). yang saat ini jaringan dan penyebarannya semakin meluas, tentu akan mengancam dan menghancurkan hidup serta masa depan setiap individu terutama remaja.

Pengguna narkoba menimbulkan penyakit fisik, mental dan sosial mereka. Penggunaan narkoba akan kehilangan kontrol diri dalam bersikap dan bertindak, perubahan mereka juga semakin menyimpang dari norma-norma yang ada. Hal ini menimbulkan dampak antara lain, merusak hubungan kekeluargaan, menurunkan kemampuan belajar dan ketidak mampuan untuk membedakan mana yang baik dan yang buruk, perubahan perilaku, menurunnya produktifitas kerja, gangguan kesehatan, mempertinggi kecelakaan lalu lintas kriminalitas, dan kekerasan lainnya.

Menyadari akan bahaya pengguna narkoba berbagai upaya dan tindakan (oleh aparat keamanan dan hukum) juga telah dilakukan untuk memberantas sindikat-sindikat pembuat dan pengedar obat terlarang dan alkohol yang tidak berizin. Banyak sekali dana yang terbuang bahkan jiwa melayang dalam usaha pemberantasan narkoba. Akan tetapi sampai sekarang pengguna zat-zat adiktif yang berbahaya ini tidak pernah dapat diberantas dengan tuntas.

Pencegahan terhadap pengguna narkoba telah meningkatkan ekstensifikasi sosialisasi, termasuk dengan memanfaatkan sarana media. Hingga bergerak hingga ke keluarga untuk membangun kesadaran dan kepedulian terhadap ancaman bahaya narkoba. Dan merehabilitasi residen atau pengguna melalui pelayanan medis ataupun sosial milik pemerintah maupun masyarakat.

Masalah yang jadi penyebab peningkatan dan terus meningkat pengguna narkoba, antara lain keterbatasan jumlah pelayanan rehabilitasi yang tak sebanding dengan jumlah pengguna narkoba, masih masif dan luasnya peredaran gelap narkoba, serta stigma negatif yang masih ditempelkan kepada pengguna oleh masyarakat meski sudah rehabilitasi "Mereka dikucilkan bahkan oleh keluarga sendiri, dianggap residivis. Harusnya mereka dibimbing agar pulih dan punya masa depan, pengguna narkoba saat ini masih dianggap sebagai pelaku kriminal yang kemudian dipenjara. Hal ini membuat para pengguna narkoba tak dapat pulih karena dipenjara. Seharusnya Pengguna Narkoba Lebih Baik Direhabilitasi daripada Dipenjara.

Permasalahan remaja dalam pengguna narkoba tidak boleh diabaikan begitu saja. Mau tidak mau harus ditangani. Hal ini terkait dengan dampaknya terhadap masa depan generasi muda kita. Jika permasalahan ini tidak ditangani dikhawatirkan akan hilangnya suatu generasi yang menjadi penerus bangsa kita. Ancaman tersebut terlihat dari tren jumlah pengguna narkoba di kalangan pelajar dan mahasiswa yang meningkat.

Peningkatan jumlah pengguna narkoba di kalangan remaja juga dipengaruhi

oleh lingkungan. Meskipun paling banyak pengguna narkoba mulai mencoba sejak remaja tak dipungkiri penggunaan di kalangan orang dewasa juga meningkat. bahwa meningkatnya penggunaan narkoba di kalangan dewasa sudah menjangkau seluruh lapisan masyarakat. Termasuk di dalamnya aparat hukum yang seharusnya mencegah penggunaan ikut terjerumus sebagai pengguna,

Harus disiapkan secara berkesinambungan dari proses rehabilitasi sosial supaya ketika mereka kembali ke komunitasnya mereka punya semangat hidup baru. proses rehabilitasi sosial untuk korban penyalahgunaan narkotika, psikotropika dan zat adiktif lain (NAPZA), harus berkelanjutan. Dengan demikian, setelah keluar dari balai rehabilitasi sosial, mereka dapat kembali ke komunitasnya dan dapat menjalankan keberfungsian sosialnya dengan lebih baik.

Masalah pengguna narkoba telah melanda seluruh lapisan masyarakat indonesia selama satu dekade terakhir. Ketergantungan terhadap narkoba sangat sulit untuk di sembuhkan. Banyak diantaranya mereka berakhir pada kematian. Hal ini karena kurangnya lembaga yang mampu memberikan pelayanan terhadap ketergantungan obat, disamping tingginya biaya perawatan dan rehabilitasi.

Sehingga memerlukan penanganan secara kompherensip, terpadu dan kesinambungan. Untuk itu, perlu dilakukan usaha-usaha penanggulangan baik secara pencegahan (preventif), pengobatan (kuratif) dan penyembuhan (rehabilitatif) selain itu juga diperlukan terjalinnya kerjasama antara orang tua dengan penegak hukum, rumah sakit, pemerintah, masyarakat dan lembaga lainnya yang terikat dan terkait. Berangkat dari latar belakang tersebut, maka penulis

tertarik untuk menelaah hal tersebut dalam penelitian dengan judul : **“HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI REMAJA EKS PENGGUNA NAPZA TENTANG REHABILITASI SOSIAL DENGAN PENYESUAIN DIRINYA DI BALAI REHABILITASI SOSIAL PAMARDI PUTRA (BRSP) BANDUNG”**.

#### **A. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan Uraian di atas, masalah pokok penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Bagaimana Persepsi Remaja Eks Pengguna Napza tentang Rehabilitasi sosial di Balai Rehabilitasi Sosial Pamardi Putera (BRSP) Bandung ?
2. Bagaimana Penyesuaian diri Remaja di Balai Rehabilitasi Sosial Pamardi Putera (BRSP) Bandung ?
3. Bagaimana hubungan Antara Persepsi Remaja Eks Pengguna Napza tentang Rehabilitasi Sosial dengan Penyesuain dirinya di Balai Rehabilitasi Sosial Pamardi Putera (BRSP) Bandung ?

#### **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

##### **1. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian yang akan dilakukan tentang hubungan antara Persepsi Remaja Eks Pengguna Napza dengan Penyesuain Dirinya di Balai Rehabilitasi Sosial Pamardi Putera (BRSP) Bandung:

- a. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis persepsi Remaja Eks pengguna Napza tentang Rehabilitasi Sosial di Balai Rehabilitasi Sosial Pamardi Putera (BRSP) Bandung.
- b. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis penyesuaian diri Remaja di Balai Rehabilitasi Sosial Pamardi Putera (BRSP) Bandung.
- c. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis hubungan antara persepsi Remaja Eks pengguna Napza tentang Rehabilitasi Sosial dengan penyesuaian dirinya di Balai Rehabilitasi Sosial Pamardi Putera (BRSP) Bandung.

## **2. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini, diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis adalah :

### **a. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan teori-teori dan konsep-konsep kesejahteraan sosial yang berkaitan dengan Persepsi Remaja Eks Pengguna Napza tentang Rehabilitasi Sosial di balai Rehabilitasi Sosial Pamardi Putera (BRSP) Bandung.

### **b. Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan saran kepada masyarakat dan Remaja Eks Pengguna Napza. Sehingga mereka dapat memahami serta menyesuaikan diri terhadap Rehabilitasi

Sosial khususnya di balai Rehabilitasi Sosial Pamardi Putera (BRSP) Bandung.

#### **D. Kerangka Pemikiran**

Kesejahteraan sosial merupakan salah satu ilmu pengetahuan dalam arti yang luas mengandung bermacam-macam tindakan yang dilakukan oleh masyarakat untuk mencapai tingkat kehidupan yang lebih baik secara ekonomi, sosial, pendidikan dan kesehatan. Dalam rangka meningkatkan kesejahteraan sosial untuk mengadakan usaha pemenuhan kebutuhan-kebutuhan jasmaniah, rohaniah dan kehidupan sosial yang sebaik-baiknya bagi individu, masyarakat maupun kelompok Definisi kesejahteraan sosial menurut Suharto (2005:1) sebagai berikut :

**Kesejahteraan sosial adalah suatu institusi atau bidang kesejahteraan yang melibatkan aktivitas terorganisir yang diselenggarakan baik oleh lembaga-lembaga pemerintah maupun swasta yang bertujuan untuk mencegah, mengatasi atau memberikan kontribusi terhadap pemecahan masalah sosial, dan peningkatan kualitas hidup individu, kelompok dan masyarakat.**

Dari pengertian diatas kesejahteraan sosial yang dimaksud yaitu tentang lembaga yang mempunyai pelayanan sosial bertujuan untuk membantu dalam pemenuhan kebutuhan hidup dari individu dan kelompok serta pemenuhan standar hidup agar produktif dari segala aktivitas sehari-harinya. Ruang lingkup kesejahteraan sosial merupakan masalah-masalah sosial yang terjadi di masyarakat. sehingga profesi pekerjaan sosial membantu individu. Kelompok. Maupun masyarakat dengan memberikan pertolongan dalam pemecahan masalah yang

dihadapi oleh dirinya sendiri. Salah satu masalah sosial yang ada adalah penyalahgunaan narkoba.

Pengertian penyalahgunaan narkoba menurut Direktorat Pelayanan dan Rehabilitasi Korban Napza Departemen Sosial, (2003:11), menyebutkan bahwa : penyalahgunaan Narkoba adalah “orang yang menggunakan narkoba yang tidak sesuai ketentuan medis dan melanggar hukum yang dapat mengakibatkan terjadinya gangguan fisik, mental dan sosial pada kehidupannya”.

Berdasarkan pernyataan tersebut, narkoba dapat mempengaruhi kondisi seseorang menyebabkan remaja menjadi korban, dan dimanfaatkan oleh sekelompok orang yang tidak bertanggung jawab. Anak di jadikan sebagai pengguna maupun terlibat dalam jaringan peredaran narkoba, hal tersebut menyebabkan rusaknya fisik dan mental remaja, ketergantungan, dan akibat lain yang dapat berdampak luas secara sosial.

Masalah narkoba saat ini menjadi masalah sosial yang perlu mendapatkan perhatian khusus dan berbahayanya terhadap peredarannya secara luas, dimana menurut Direktorat Pelayanan dan Rehabilitasi Korban Napza Departemen Sosial, (2003 : 11), menjelaskan tentang Narkoba sebagai berikut : “Narkoba adalah bahan atau obat yang termasuk kategori berbahaya atau dilarang untuk dipergunakan, diproduksi, dipasok, diperjual belikan, dan diedarkan diluar ketentuan hukum”.

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa masalah remaja akan penyalahgunaan narkoba adalah suatu permasalahan yang terjadi di akibatkan oleh kurang waspadanya masyarakat akan perubahan jaman dan



pengaruhnya kebudayaan barat terhadap kebudayaan timur.

Keterbatasan dan ketidak mampuan lingkungan dapat memberikan rangsangan yang terarah pada remaja terutama pada saat memasuki masa-masa kritis, akan mengakibatkan penyimpangan perilaku sebagai bentuk pelampiasan emosionalnya. Penyimpangan perilaku yang terjadi biasanya mengarah pada perbuatan negative seperti penyalahgunaan narkoba, meskipun larangan keras penggunaan narkoba secara liar sudah dilaksanakan oleh pihak berwenang disertai ancaman hukuman bagi yang menyalahgunakannya, namun sangat memprihatinkan bila anak-anak yang di bawah umur telah terlibat narkoba.

Kesejahteraan sosial mencangkup pelayanan rehabilitasi sosial dimasyarakat agar terjalin keberfungsian sosial seseorang baik secara individu maupun kelompok. Definisi rehabilitasi sosial menurut Hawari (2006:132), yaitu :

**Rehabilitasi sosial adalah suatu upaya untuk memulihkan dan mengembalikan kondisi seseorang agar kembali sehat dalam arti sehat fisik, mental, agama dan sosial. Dengan kondisi sehat tersebut diharapkan agar mereka dapat kembali berfungsi secara wajar dalam kehidupan sehari-hari baik di rumah, sekolah, tempat kerja dan lingkungan sosialnya.**

Konsep tersebut mengandung arti bahwa rehabilitasi sosial dapat meliputi kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan secara terorganisir yang terutama ditunjukan untuk membantu individu-individu atau kelompok-kelompok serta lingkungan sosial dalam upaya untuk mencapai penyesuaian diri satu sama lain.

Pelayanan rehabilitasi sosial mempunyai bermacam-macam bentuk sesuai dengan fungsinya, sebagai suatu gambaran dapat ditunjukan disini berupa

pelayanan rehabilitasi sosial, Proses Pelayanan Rehabilitasi Sosial Penyalahgunaan NAPZA di Balai Rehabilitasi Sosial Pamardi Putera (BRSPP) Bandung. Dilakukan beberapa tahap yaitu :

1. Penerimaan

a. Registrasi

b. Kontak dan kontrak dengan calon klien

c. Penyelesaian administrasi

d. Penempatan pada program dan penentuan pembimbing

2. Orientasi

Yaitu pengenalan program, pertauran dan fasilitas serta pengungkapan masalah, potensi, bakat dan minat melalui Vocational Assesment dan Probematic Assesment.

3. Intervensi

a. penanaman nilai-nilai kedisiplinan diri.

b. bimbingan mental spiritual.

c. bimbingan individu, kelompok dan masyarakat.

d. bimbingan fisik dan pemeliharaan kesehatan.

e. bimbingan keterampilan.

f. pemantapan perubahan perilaku.

4. Resosialisasi

Adalah segala upaya yang bertujuan membaurkan kembali (reintergrasi ke dalam lingkungan sosial baik pribadi, anggota keluarga maupun anggota

masyarakat.

- a. bimbingan pemantapan keterampilan
- b. praktek belajar kerja (PBK) di perusahaan.
- c. bimbingan cara hidup bermasyarakat.
- d. bakti sosial siswa.
- e. pemeran.
- f. outing.
- g. out bount.
- h. home visit.

#### 5. Rujukan

Merujuk klien ke lembaga lain apabila klien memerlukan pelayan dan rehabilitasi sosial selain BRSPP.

#### 6. Terminasi

Pengakhiran kegiatan pelayanan dan rehabilitasi sosial di BRSPP.

#### 7. Penyaluran

Pemulangan klien kepada keluarga, daerah asal pengirim dan disalurkan ke sekolah maupun perusahaan-perusahaan dalam rangka penempatan kerja.

#### 8. Pembinaan lanjut

Melaksanakan pembinaan, monitoring dan evaluasi lanjutan kepada eks yang telah dikembalikan ke daerah asal/keluarga untuk mengetahui perkembangan setelah direhabilitasi di BRSPP Lembang Bandung Barat.

Intesitas pelayanan dan rehabilitasi sosial terhadap penyembuhan remaja penyalahgunaan narkoba dilakukan melalui program rehabilitasi sosial untuk memperkuat dan memperbaiki keberfungsian sosial individu dan keluarga sesuai dengan peranan-peranannya. Definisi remaja menurut Rahmah (2005:179), yaitu : “remaja merupakan masa peralihan antara anak dan masa dewasa yakni 13 sampai 21 tahun.

Berdasarkan pernyataan tersebut, remaja merupakan generasi muda yang sedang mengalami perkembangan. oleh sebab itu proses rehabilitasi sosial sangat penting dan juga sangat besar pengaruhnya terhadap keberfungsian sosial dirinya dalam meningkatkan derajat hidup dan kepribadianya yang baik pada lingkungan keluarga dan masyarakat terutama pada generasi pada remaja sebagai generasi penerus.

Berdasarkan Permasalahan kesejahteraan sosial sampai saat ini dan dimasa yang akan datang akan terus banyak masalah sosial. perlu ditangani oleh pemerintah bersama sama dengan masyarakat, penanganan masalah sosial harus dituntaskan dengan cepat dan tepat, upaya tersebut selain menjadi tugas pemerintah pusat dan pemerintah daerah juga melibatkan masyarakat dengan unsur-unsur seperti organisasi sosial, lembaga swadaya masyarakat maupun dunia usaha.

Dalam meningkatkan kualitas pelayanan sosial terhadap remaja penyalahgunaan narkoba tentunya ini menjadi pemicu seseorang remaja untuk memberikan persepsi atau sudut pandangnya kepada pelayanan rehabilitas sosial

terhadap penyesuaian dirinya kepada lembaga tersebut. Desmita (2009:193), mengemukakan :

**Setiap individu memberikan tanggapan yang berbeda-beda dalam menanggapi suatu keadaan atau konteks yang ia ketahui karena sesuai dengan proses pendekatan yang digunakannya. Adanya perbedaan tersebut berkaitan dengan bagaimana seseorang mempersepsi, menilai, dan mengevaluasi situasi. Dalam mempersepsikan suatu objek, individu akan membuat sejumlah asumsi tentang dirinya. Tentang dunia luar dirinya dan tentang relasi dirinya dengan dunia luar dirinya. Asumsi-asumsi inilah yang akhirnya membentuk suatu pandangan yang menetap pada diri individu dalam hubungannya dengan lingkungan, serta merupakan hal penting untuk mengarahkan tingkah laku individu tersebut dalam menyesuaikan dirinya.**

Berdasarkan pada pernyataan tersebut, tergambar bahwa suatu persepsi akan menimbulkan reaksi seseorang untuk dapat menyesuaikan dirinya pada keadaan yang telah ia persepsikan. meskipun individu memiliki anggapan masing-masing tentang makna dari suatu objek, namun setiap individu berhak untuk menyelaraskan anggapan pada sebuah tindakan.

Keberadaan pelayanan rehabilitasi sosial menimbulkan pandangan-pandangan yang berbeda-beda dari setiap orang, begitu juga dengan pandangan para remaja penyalahgunaan narkoba dan masyarakat luas. Pandangan-pandangan yang timbul dari diri seseorang tanpa paksaan dari pihak luar disebut persepsi, adapun pengertian persepsi yang dikemukakan oleh Rahmat (2005:51), yaitu :  
“Persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi ialah memberikan makna kepada stimulus intrawi”.

Definisi di atas menunjukkan bahwa persepsi merupakan pemberian makna pada stimulus yang diterima. Persepsi atau pandangan yang dikeluarkan oleh setiap individu akan berbeda dengan yang lainnya, begitu juga dengan persepsi setiap individu dengan pelayanan rehabilitasi sosial. Persepsi yang baik terhadap pelayanan rehabilitasi sosial akan menimbulkan keinginan seseorang,

Terutama para remaja penyalahgunaan narkoba untuk lebih mengenal dan mendalami pelayanan rehabilitasi sosial dan mulai menyesuaikan diri dengan ikut berperan dalam kegiatan-kegiatan pelayanan rehabilitasi sosial. Persepsi pada dasarnya menyangkut hubungan manusia dengan lingkungannya, bagaimana ia mengerti dan menginterpretasikannya stimulus yang ada dilingkungannya dengan menggunakan pengetahuan yang dimiliki. Setelah individu menginderakan objek lingkungannya, kemudian ia memproses hasil pengindraannya itu, sehingga timbullah makna tentang objek tersebut.

Penyesuaian diri berhubungan dengan masalah yang timbul akibat adanya berbagai perubahan fisik dan psikis yang menyertai penambahan usia dan sebagai akibat perubahan pola kehidupan yang mereka butuhkan. Definisi penyesuaian diri menurut kartono (2000:260), yaitu : “kemampuan untuk dapat mempertahankan eksistensinya, atau bisa *survive*, dan memperoleh kesejahteraan jasmaniah dan rohaniah juga dapat mengadakan relasi yang memuskan dengan tuntunan-tuntunan sosial”.

Mengacu pada definisi di atas tentang penyesuaian diri, maka peneliti mengambil dimensi yang terdiri dari (1) kemampuan mempertahankan diri/*survive*,

(2) memperoleh kesejahteraan jasmani atau terpenuhi kebutuhan fisik, (3) memperoleh kesejahteraan rohani atau terpenuhinya kebutuhan mental dan (4) kemampuan membina relasi sosial.

Penyesuaian diri yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan klien untuk mempertahankan diri atau *survive* di lingkungan lembaganya. Penyesuaian diri akan mendapatkan hasil yang baik jika apa yang dirasakan oleh jasmani dan rohaninya telah sejahtera, namun penyesuaian satu dengan yang lainnya pun dapat berbeda-beda. Perbedaan itu terlihat dari minat dan antusias seseorang dalam mengikuti pelayanan rehabilitasi sosial.

#### **E. Hipotesis**

Setelah melihat kerangka pemikiran di atas, maka penulis mencoba merumuskan hipotesisnya yaitu sebagai berikut: “Terdapat Hubungan Antara Persepsi Remaja Pengguna Napza Dengan Penyesuaian Dirinya di Balai Rehabilitasi Sosial Pamardi Putera (BRSP) Bandung”.

1. Terdapat hubungan antara Remaja Eks Pengguna Napza dengan kemampuan mempertahankan dirinya di Balai Rehabilitasi Sosial Pamardi Putera (BRSP) Bandung.
2. Terdapat hubungan antara Persepsi Remaja Eks Pengguna Napza dengan terpenuhinya kebutuhan fisik dirinya di Balai Rehabilitasi Sosial Pamardi Putera (BRSP) Bandung.

3. Terdapat hubungan antara persepsi Remaja Eks Pengguna Napza dengan terpenuhinya kebutuhan mental dirinya di Balai Rehabilitasi Sosial Pamardi Putera (BRSP) Bandung.
4. Terdapat hubungan antara Persepsi Remaja Eks Pengguna Napza dengan Relasi Sosial dirinya di Balai Rehabilitasi Sosial Pamardi Putera (BRSP) Bandung.

#### **F. Definisi Operasional**

Untuk mempermudah proses penelitian maka penulis mengemukakan definisi Operasional sebagai berikut :

1. Persepsi adalah suatu proses pengamatan seseorang terhadap peristiwa-peristiwa yang terjadi di lingkungan yang dapat mempengaruhi perilaku yang akan dipilihnya.
2. Remaja adalah masa remaja yang berlangsung dari usia 13 atau 14 tahun dan berakhir pada usia 21 tahun.
3. Penyalahgunaan Narkoba adalah orang-orang yang menggunakan Narkoba yang tidak sesuai ketentuan medis dan melanggar hukum yang dapat mengakibatkan terjadinya gangguan fisik, mental dan sosial pada kehidupannya.
4. Penyesuaian diri adalah kemampuan untuk dapat mempertahankan eksistensinya atau dapat bertahan dan memperoleh kesejahteraan jasmaniah



dan rohaniyah, Serta mampu mengadakan relasi yang memuaskan dengan tuntunan-tuntunan sosial.

5. Rehabilitasi sosial adalah suatu rangkaian kegiatan profesional yang bertujuan memecahkan masalah, menumbuhkan, memulihkan, dan meningkatkan kondisi fisik, psikis, mental dan sosial agar dapat menjalankan fungsi sosialnya.

**Tabel 1.1**  
**Operasional Variabel**

<b>Variabel</b>	<b>Dimensi</b>	<b>Indikator</b>	<b>Item pertanyaan</b>
Variabel X : persepsi Tentang Rehabilitasi Sosial di Balai Rehabilitasi Sosial Pamardi Putera (BRSPP) Bandung.	Pengalaman Rehabilitasi sosial yang bertujuan meningkatkan pengetahuan	1. Pemberian keterampilan	1. Pemahaman tentang otomotif motor 2. Pemahaman tentang otomotif mobil 3. Pemahaman tentang mensablon 4. Pemahaman tentang tata rias 5. Pemahaman tentang menjahit
		2. Pemberian keterampilan penunjang	6. Pemahaman tentang komputer 7. Pemahaman tentang kewirausahaan 8. Pemahaman tentang pertanian 9. Pemahaman tentang kesenian
	Pengalaman rehabilitasi sosial yang bertujuan memberikan peningkatan kesehatan	1. Pemeriksaan	10. Check up/ Kesehatan
	Pengalaman mengikuti	1. Memberikan kegiatan	11. Mengikuti shalat berjama'ah

	rehabilitasi sosial yang bertujuan untuk pengisian waktu luang	keagamaan	12. Melakukan do'a kepada tuhan 13. Mengikuti kegiatan pengajian
	Pengalaman peristiwa praktek kerja di lembaga	2. Memberikan kegiatan rekreatif individu atau kelompok  1. Proses dalam praktek	14. Mengikuti senam pagi 15. Manfaat senam pagi  16. Pengalaman praktek keterampilan di lembaga 17. Pengalaman praktek keterampilan di perusahaan lembaga
	Pengalaman mendapatkan informasi tentang perkembangan potensi dan keterampilan	1. Informasi pengembangan potensi	18. Informasi kerja dari lembaga rehabilitasi sosial 19. Informasi lanjutan mengenai bimbingan lanjutan (Binjut)

Variabel Y : Penyesuaian diri Remaja di Balai Rehabilitasi Sosial Pamardi Putera (BRSPP) Lembang Bandung Barat.	Kemampuan Mempertahankan diri/ <i>survive</i>	1. Menjalankan fungsinya di lembaga	20. Menyelesaikan program rehabilitasi selama di lembaga  21. Menyelesaikan praktek belajar kerja (PBK) diperusahaan/lem baga
	Terpenuhinya kebutuhan fisik	1. Sandang  2. Pangan	22. Perawatan Pakaian  23. Kebersihan Pakaian  24. Pemberian makanan pokok 3 kali sehari  25. Pemberian makanan selingan atau tambahan  26. Makanan pokok sesuai empat sehat lima sempurna/sesuai gizi
	Terpenuhinya kebutuhan	3. Papan  2. Disiplin	27. Tempat tinggal yang layak  28. Kenyamanan tempat tinggal  29. Kebersihan tempat tinggal  30. Tepat waktu tiba ditempat praktek belajar kerja

	mental		(PBK)
			31. Tepat waktu bangun pagi
			32. Tepat waktu makan pagi, siang, malam.
			33. Tepat waktu menunaikan ibadah shalat 5 waktu
			34. Tepat waktu mengikuti kegiatan di lembaga
	Relasi sosial	1. Kerja sama	35. Hubungan dengan pembimbing di lembaga
			36. Hubungan dengan pekerja sosial di lembaga
			37. hubungan dengan teman di lembaga

## **G. Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan data**

### **1. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode yang bersifat deskriptif analisis, yaitu suatu metode yang bertujuan untuk menggambarkan kondisi yang sebenarnya pada saat penelitian berupa gambaran sifat-sifat serta hubungan-hubungan antara fenomena yang diselidiki. Data yang

diperoleh mula-mula dikumpulkan kemudian dianalisis dan diinterpretasikan guna menguji kebenaran hipotesis yang diajukan.

## **2. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian antara lain sebagai berikut :

### **a. Studi Dokumentasi**

Teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditunjukkan kepada subjek peneliti. Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data melalui dokumen, arsip, koran, artikel-artikel dan bahan-bahan tertulis lainnya yang berhubungan dengan masalah penelitian.

### **b. Studi Lapangan**

Teknik pengumpulan data mengenai kenyataan yang berlangsung dilapangan dengan teknik-teknik sebagai berikut :

1. Observasi non partisipan yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dengan cara melakukan pengamatan langsung tetapi tidak ikut dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan subjek yang diteliti tersebut.
2. Wawancara yaitu teknik pengumpulan data yang dengan mengajukan pertanyaan secara langsung atau lisan yang dilakukan oleh peneliti kepada Pembimbing atau pekerja sosial di lembaga.
3. Angket yaitu teknik pengumpulan data dengan menggunakan daftar pertanyaan secara tertulis untuk di isi sendiri oleh responden dan

diajukan langsung kepada responden, yaitu remaja pengguna narkoba.

Hal ini dilakukan untuk menjaga kerahasiaan responden.

### **3. Populasi dan Teknik Penarikan Sampel**

#### **3.1. Populasi**

Populasi menurut Soehartono (2008 :57), yaitu : “jumlah keseluruhan unit analisis, atau objek yang akan diteliti. Populasi pada penelitian ini adalah Remaja Eks Pengguna Napza di Balai Rehabilitasi Sosial Pamardi Putera (BRSP) Bandung sebanyak 60 orang dengan mempertimbangkan mereka telah mengikuti Pelayanan Rehabilitasi Sosial di Balai Rehabilitasi Sosial Pamardi Putera (BRSP) Bandung.

#### **3.2. Sampel**

Sampel menurut Soehartono (2008 : 57), yaitu : “suatu bagian dari populasi yang akan diteliti dan yang dianggap dapat menggambarkan populasinya”. Pada penelitian ini yang dijadikan sampel adalah remaja eks pengguna narkoba di Balai Rehabilitasi Sosial Pamardi Putera (BRSP) Bandung. Sebanyak 60 orang. yang telah dipilih menjadi responden dengan menggunakan teknik yang ditentukan.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *random sampling* dari masing-masing ruangan. *Random sampling* menurut soehartono (2008:60), yaitu : “cara pengambilan sampel yang dilakukan secara acak sehingga dapat dilakukan dengan cara undian atau tabel bilangan random”. Dari 60 populasi diambil sebesar

50%, maka 30 orang akan dijadikan responden dengan pertimbangan telah mencukupi jumlah sampel minimum.

#### **4. Alat Ukur Penelitian**

Alat ukur penelitian yang digunakan peneliti dalam pengujian hipotesis berupa pertanyaan yang disusun berdasarkan pedoman pada angket dengan menggunakan skala Ordinal, yaitu skala berjenjang atau skala bentuk tingkat.

Pengertian skala ordinal menurut suhartono (2008 : 76), menyatakan bahwa :

Skala ordinal adalah skala pengukuran yang objek penelitiannya di kelompokkan berdasarkan ciri-ciri yang sama ataupun berdasarkan ciri yang berbeda. Golongan-golongan atau klasifikasi dalam skala ordinal dapat dibedakan tingkatannya. Ini berarti bahwa suatu golongan diketahui lebih tinggi atau lebih rendah tingkatannya dari pada golongan yang lain.

Sedangkan teknik pengukuran yang digunakan adalah model likert, yaitu skala yang mempunyai nilai peringkat setiap jawaban atau tanggapan yang dijumlahkan sehingga mendapat nilai total. Skala ini terdiri atas sejumlah persyaratan yang semuanya menunjukkan sikap terhadap suatu objek tertentu yang akan diukur. Skala likert bisa dengan cara membuat kategori pada setiap item pertanyaan yang diberi nilai sebagai berikut :

- a. kategori jawaban sangat tinggi diberi nilai 5
- b. kategori jawaban tinggi diberi nilai 4
- c. kategori jawaban sedang diberi nilai 3
- d. kategori jawaban rendah diberi nilai 2



- e. kategori jawaban sangat rendah diberi nilai 1

## 5. Teknis Analisis Data

Data yang telah terkumpul kemudian di analisis dengan menggunakan teknik analisis dan kuantitatif, yaitu data yang diubah ke dalam angka-angka yang dituangkan dalam tabel. Pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji stantistik non parametik dengan menggunakan uji rank Sperman (rs). Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

- a. Menyusun skor yang diperoleh tiap responden dengan cara menggunakan masing-masing variabel.
- b. Memberikan rangking pada variabel x dan variabel y, mulai dari satu sampai (1-n).
- c. Menentukan harga untuk setiap responden dengan cara mengurangi rangking antara variabel x dan variabel y (hasil diketahui di)
- d. Masing-masing dikuatdratkan dan seluruhnya dijumlah (diketahui  $di^2$ ).
- e. Melihat signifikan dilakukan dengan mendistribusikan r ke dalam rumus :

$$t = r \frac{n - 2}{1 - r^2}$$

Keterangan :

T : Nilai signifikasi hasil perhitungan

N : Jumlah responden

R : Nilai kuadrat dari korelasi spearman

f. Jika mendapat angka kembar

$$r_s = \frac{x^2 + y^2 - di^2}{2 \sqrt{x^2 + y^2}}$$

$T_x$  dan  $T_y$  berturut-turut adalah banyaknya nilai pengamatan X dan banyaknya nilai pengamatan y yang berangka sama untuk suatu peringkat sedangkan rumus untuk  $T_x$  dan  $T_y$  sebagai berikut :

$$T_X = \frac{t^3 x - tx}{12}$$

$$T_Y = \frac{t^3 y - ty}{12}$$

- g. membandingkan nilai t hitung tabel dengan melihat harga-harga kritis t dengan signifikansi 5% pada derajat kebebasan (df) yaitu n-2.
- h. Jika tabel < t hitung maka hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis ( $H_1$ ) diterima.

## H. Lokasi data dan waktu

### 1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Balai Rehabilitasi Sosial Pamardi Putera (BRSPP) Bandung. Adapun alasannya peneliti memilih lokasi tersebut sebagai berikut :

1. Masalah yang diteliti berkaitan dengan kesejahteraan sosial.
2. Lokasi penelitian sudah dikenal penulis, sehingga memudahkan penulis dalam penelitian.
3. Tersedianya data yang diperlukan guna menunjang kelancaran dari peneliti.

## **2. Waktu Penelitian**

Waktu penelitian yang direncanakan penulis adalah selama enam bulan terhitung sejak bulan januari 2015 sampai juni 2015, dengan waktu kegiatan yang dijadwalkan sebagai berikut :

1. Tahap persiapan.
2. Tahap pelaksanaan.
3. Tahap pelaporan.

**Tabel 2**  
**Waktu Penelitian**

No	Jenis Kegiatan	Waktu Pelaksanaan					
		2014-2015					
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun
Tahap Pra Lapangan							
1	Penjajakan						
2	Studi Literatur						
3	Penyusunan Proposal						
4	Seminar Proposal						
5	Penyusunan Pedoman Wawancara						
Tahap Pelaksanaan							
6	Pengumpulan Data						
7	Pengolahan & Analisis Data						
Tahap Penyusunan Laporan							
8	Bimbingan Penulisan						
9	Pengesahan Hasil Penelitian Akhir						
10	Sidang Laporan Akhir						